

**PENERAPAN STRATEGI DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
KAMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV UPT
SDN 18 MENGKENDEK**

Hakpantria¹, Novalia Sulastr², Defani Momba³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indoonesia Toraja

hakpantria@gmail.com ¹, Novalia.sulastr@gmail.com ², defanimomba311220@gmail.com ³,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dalam kegiatan ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi diferensiasi. Data penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dan tes evaluasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 9 perempuan dan 9 laki – laki. Kesimpulan penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa data pada siklus I yang menunjukkan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 atau 38,89% siswa dan yang tidak tuntas sebesar 11 atau 61,11% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 16 atau 89% siswa dan yang tidak tuntas sebesar 2 atau 11 % siswa.terjadi peeningkatan 89%. Hal ini terbukti bahwa ketuntasan belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan mendapat nilai di atas 70 (KKM) dari jumlah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dinyatakan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi dapat meeningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembeelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek.

Kata Kunci: *Strategi Diferensiasi, Kemampuan Kognitif, Pembelajaran IPAS,*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the application of differentiation strategies can improve students' cognitive abilities in class IV science and science learning at UPT SDN 18 Mengkendek. This type of research is classroom action research, which includes planning, implementation, observation, reflection. In this activity learning is carried out using a differentiation strategy. The data for this research are teacher and student activities and student evaluation tests in science learning. The subjects of this research were 18 class IV students at UPT SDN 18 Mengkendek, consisting of 9 girls and 9 boys. The conclusion of this research was carried out in 2 (two) cycles and each cycle had four meetings. The results of the research show that there is an increase in cognitive abilities in each cycle. Thus it can be stated that the data in cycle I which shows the number of students who completed was 7 or 38.89% of students and those who did not complete was 11 or 61.11% while in cycle II the number of students who completed was 16 or 89% of students and 2 or 11% of students did not complete. There was an increase of 89%. This is proven that the learning completeness of cycle I and cycle II has increased, getting a score above 70 (KKM) from the predetermined number. Therefore, it was declared successful, so it can be concluded that the application of the differentiation strategy can improve students' cognitive abilities in class IV science and science learning at UPT SDN 18 Mengkendek.

Keywords: *Differentiation Strategy, Cognitive Abilities, Science Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai pengembang potensi diri individu. Pendidikan memiliki istilah yang sangat penting, yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individu berupa proses perubahan kemampuan actual dan kemampuan potensial (Sujarwo, 2011). Sementara pembelajaran merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, serta disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar secara internal (Aunurrahman, 2016). Kemampuan kognitif merupakan penampilan yang diamati sebagai hasil – hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif merupakan domain yang mencakup kegiatan mental. Menurut Anderson & Krathwohl, mengatakan bahwa “Enam pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Setiadi, 2016). Pada ranah kognitif mengukur kemampuan mahasiswa/siswa pada dimensi yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). (Putri, 2022)

Dalam konteks kurikulum Merdeka, penerapan Strategi Diferensiasi dalam pembelajaran IPAS akan memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa secara lebih baik dan efektif, serta dapat membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang inklusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Strategi diferensiasi dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) pada kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.

Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih untuk membangun landasan budi pekerti luhur yang kuat pada peserta didik hakpantria dkk (2022). Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Kemdikbud, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai kesinambungan yang erat dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang di g encarkan pada setiap institusi pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun

guru. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai minat yang dimiliki. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian peluang lebih aktif pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential. (Naibaho, Dwi Putriana, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, UPT SDN 18 Mengkendek merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka. Adapun masalah yang ditemukan yaitu kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah. Dapat dilihat pada saat guru mengajar dikelas tersebut banyak siswa yang masih diam dan pasif saat menerima materi yang diajarkan. Siswa masih banyak yang melamun dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu dilakukan wawancara dengan guru dan mengetahui bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPAS diketahui hanya 50% siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa dengan nilai rata – rata kelas 69, siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 13 siswa karena siswa masih kesulitan pada mata pelajaran IPAS . sehingga peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS melalui strategi diferensiasi. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menerapkan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran ipas kelas iv upt sdn 18 mengkendek

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana tujuan dari pendekatan ini untuk mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu dalam menerapkan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS. Esensi penelitian ini terletak pada adanya Tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan. Menurut Sugiyono (2006:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di landaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada pada kondisi objeknya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.

Jenis Penelitian yang di gunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar

dikelas dengan melihat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Penelitian Tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan alat kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian belajar mengajar dan sebagainya. Prosedur penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada prosedur penelitian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

Pada penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang digunakan melalui 4 cara, yaitu dengan teknik tes, Teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu: Mereduksi data, Menyajikan data, Menarik kesimpulan. Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi. Data pada lembaran observasi aktivitas siswa dan guru dapat dihitung dengan rumus

$$\text{nilai observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{hasil maksimal}} \times 100$$

Indikator dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan penerapan strategi diferensiasi.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1. Indikator Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% proses pembelajaran sesuai modul ajar yang telah ditetapkan dan hasil observasi respon yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi berkualifikasi minimal baik (B) dengan taraf keberhasilan 80%. 2. Indikator hasil belajar diamati melalui perbaikan prestasi siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan. Indikator ini dianggap berhasil bila minimal 80% dari siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang memadai atau mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 18 Mengkendek, yang berada di Lembang Buntudatu, Kecamatan Mengkendek, sebelum memulai penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari kepala UPT SDN 18 Mengkendek kemudian kepala UPT SDN 18 Mengkendek memberikan dan mempersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru kelas IV untuk menetapkan jadwal

pelaksanaan penelitian, materi yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan kondisi siswa di kelas IV.

1. SIKLUS 1

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan dan perencanaan seperti Melakukan observasi kesekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, Membuat Modul pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi, Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, Membuat tes formatif dan LKK, Membuat rubrik penilaian. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai guru sementara yang berperan sebagai pengamat adalah guru kelas IV.

Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru dan siswa saling memberikan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan pemahaman peserta didik tentang apa saja bagian tubuh tumbuhan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di pelajari bersama yaitu bagian tubuh tumbuhan. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk mengambil tanaman diluar kelas dan membawanya kedalam kelas tetapi masih banyak siswa yang bermain dan tidak mengambil tanaman yang di minta oleh guru. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk mengamati bagian – bagian tubuh tumbuhan yang mereka amabil keemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa saja bagian tubuh tumbuhan yang mereka lihat, siswa siswa menjawab pertanyaan dari guru namun sebgaiian siswa belum mengetahui apa saja bagian dari tumbuhan yang mereka bawa. Setelah itu guru meembagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan. Namun banyak siswa yang masih bingung dengan pembagian kelompok tersebut. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk mempersentasekan hasil tugas mereka. sesudah siswa melakukan guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil kerja keelompok mereka dan siswa merespon umpan balik dari guru dengan sangat baik. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas guru menarik kesimpulan

Adapun hasil tes kemampuan kognitif yang diperoleh pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 kemampuan kognitif Siklus I

| No | Taraf keberhasilan | Kategori | Frekuensi | Persentasi |
|----|--------------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 85% - 100% | Sangat baik | 7 | 39 |
| 2 | 70% - 84% | Baik | 9 | 50 |

| | | | | |
|--------|-----------|---------------|----|------|
| 3 | 55% - 69% | Cukup baik | 2 | 11% |
| 4 | 46% - 54% | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 45% | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 18 | 100% |

Berdasarkan data table diatas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS yang dilakukan bahwa 2 siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 11%. 5 siswa dikategorikan baik dengan persentase 28%. 9 siswa dikategorikan cukup dengan mencapai persentase 55,5%. 2 siswa dikategorikan kurang dengan persentase 11%. Kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek, setelah penggunaan strategi diferensiasi, jumlah siswa yang tuntas adalah 38,89% sementara 11 atau 61,11% siswa yang dikategorikan tidak tuntas.

2. SIKLIS II

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, terlebih dahulu dilakukan perencanaan. Siklus II mengikuti perencanaan yang serupa dengan siklus I.

Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru dan siswa saling memberikan salam kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan pemahaman peserta didik tentang apa saja bagian tubuh tumbuhan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di pelajari bersama yaitu bagian tubuh tumbuhan. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk mengambil tanaman diluar kelas dan membawanya kedalam kelas tetapi masih banyak siswa yang bermain dan tidak mengambil tanaman yang di minta oleh guru. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk mengamati bagian – bagian tubuh tumbuhan yang mereka amabil kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa saja bagian tubuh tumbuhan yang mereka lihat, siswa siswa menjawab pertanyaan dari guru namun sebagian siswa belum mengetahui apa saja bagian dari tumbuhan yang mereka bawa. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan. Namun banyak siswa yang masih bingung dengan pembagian kelompok tersebut. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil tugas mereka. sesudah siswa melakukan guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil kerja keelompok mereka dan siswa merespon umpan balik dari guru dengan sangat baik. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas guru menarik kesimpulan

Adapun hasil tes kemampuan kognitif yang diperoleh pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 kemampuan kognitif Siklus II

| No | Taraf keberhasilan | Kategori | Frekuensi | Persentasi |
|--------|--------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 85% - 100% | Sangat baik | 7 | 39 |
| 2 | 70% - 84% | Baik | 9 | 50 |
| 3 | 55% - 69% | Cukup baik | 2 | 11% |
| 4 | 46% - 54% | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 45% | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 18 | 100% |

Berdasarkan data siklus II menunjukkan bahwa penggunaan strategi diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, data pada table diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 16 atau 89% siswa sementara 2 atau 11% siswa tidak tuntas hal tersebut dapat dilihat pada observasi siklus II

Peningkatan Kemampuan kognitif siswa kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek

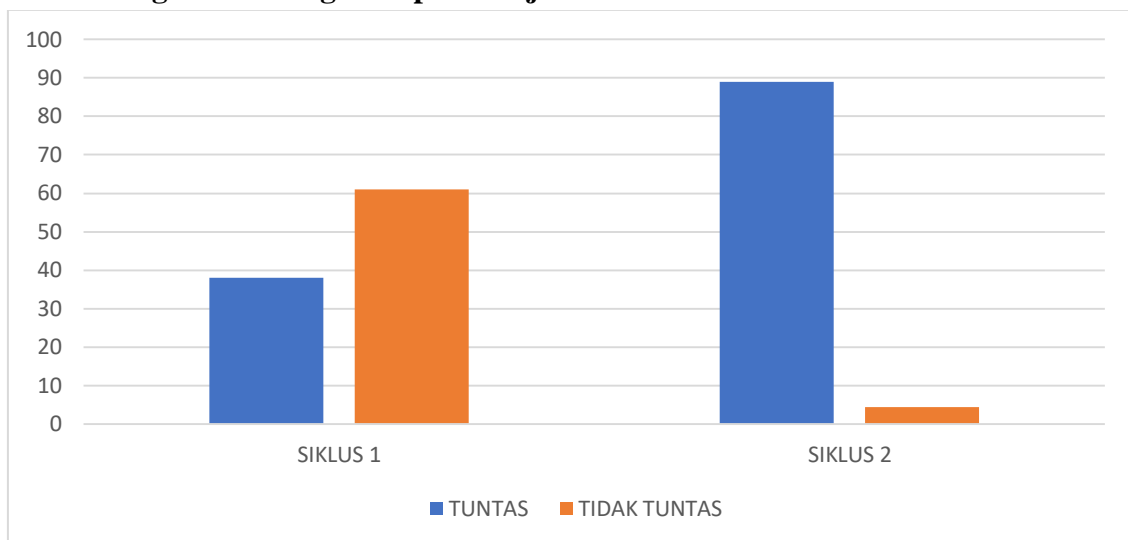
Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan ingatan terhadap pengetahuan dan informasi serta perkembangan intelektualnya. Kemampuan ini merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk penyusunan tes dan kurikulum serta tujuan Pendidikan (Gunawan dan Palupi,2012). Kemampuan kognitif siswa diharapkan siswa dapat untuk memiliki kemampuan mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Dengan adanya kemampuan kemampuan tersebut siswa diharap agar meningkatkan kemampuan kognitif agar tujuan pembelajaran dapat terapai.

Kemampuan kognitif sangat diperlukn dalam proses pembelajaran, dikarenakan menurut Zubaidah (2018) menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan indkator keberhasilan belajar. Kemampuan kognitid siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami bahan kajian yang diajarkan. Hal ini dikarenakan bahwa Sebagian besar siswa daei proses pembelajaran adalah oroses memahami, mengingat. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan kognitif siswa tersebut. Guru menggunakan berbagai cara untuk membuat siswa apat mengikuti proses pembelajaran dengan sanagt baik dan dpat membuat siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai demngan karakteristik siswanya.

Peningkatan kemampuan kognitif pada siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran pada

siklus I belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa terhadap materi dan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilakukan sehingga kemampuan kognitif pada siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Kemudian diadakan siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan penggunaan strategi diferensiasi di UPT SDN 18 Mengkendek. Indikator yang ingin dicapai yaitu kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan kognitif siswa yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi sesuai dengan yang diharapkan. Hasil tes kemampuan kognitif siswa pada siklus I nilai ketuntasan mencapai 7 atau 38,89% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan mencapai 16 atau 89% . hal demikian terjadi karena kemampuan siswa dalam belajar.

Diagram 4.1 Kegiatan pembelajaran siklus I dan Siklus II



Gambar pada diagram diatas membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, data pada diagram menunjukkan persentase hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 38,89%, sementara ketidaktuntasan 61,11% dan mengalami peningkatan pada siklus II dimana persentase ketuntasan siswa mencapai 89%, sementara ketidaktuntasan mencapai 11% .

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek. penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa data pada siklus I yang menunjukkan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 atau 38,89% siswa dan yang tidak tuntas sebesar 11 atau 61,11%

sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 16 atau 89% siswa dan yang tidak tuntas sebesar 2 atau 11% siswa. terjadi peningkatan 89%. Hal ini terbukti bahwa ketuntasan belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan mendapat nilai di atas 70 (KKM) dari jumlah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dinyatakan berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 18 Mengkendek.

Berdasarkan hasil penelitian selama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) maka peneliti memberi saran.

1. Bagi guru dalam mengaplikasikan strategi diferensiasi sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian siswa di kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan
2. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan strategi diferensiasi, direkomendasikan untuk meneliti tentang bentuk pemaparan materi yang menolong siswa mengembangkan hal – hal yang belum di lihat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. (2019). *politik kebijakan pengembangan kurikulum di indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi*. jakarta : prenadamedia grup.
- Ali, S. (2014). *kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Arikunto, Suharsimi, & dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: PT Bumi Askara.
- Faiz, A., Pratama , A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensi dalam Program guru penggerak pada modul 2.1. *jurnal Basicedu*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hakpantria, H., Trivena, T., Patintingan, M. L., & Lolotandung, R. (2022, November). Implementation Of Short Worship In Building Fifth Grade Student's Religious Character. In Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology (Vol. 1, No. 1, pp. 47-52).
- Hakpantria, Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). Budaya Longko As a Character Building of Student Speech. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(2), 84-88.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Marlina . (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensi DIsekolah Inklusif*.

- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Adi, W. D. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk pembelajaran Bipa dikelas yang memiliki Kemampuan Beragam. *Educaton and Development* .
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA disekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.
- Subhan, (. (n.d.). *peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensi untuk mewujudkan merdeka belajar melalui lokakarya*.
- Tomlinson, C. (2001). *How to Differetiate instruction in mixedadility cassrooms. association for supervision and curriculum development*.
- Education, J. (2020). *MODEL DIFERENSIASI MENGGUNAKAN BOOK CREATOR UNTUK*. 8(4), 310–319.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2846–2853.
- Firdaus, F. M. (2018). *KEMAMPUAN PROSES KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(September), 445–454.
- Naibaho. Dwi Putriana. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). *Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif*. 4(2), 139–148.